

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan kewajiban yang disyariatkan Allah SWT bagi yang mampu secara finansial, fisik dan mental. Sebagai rukun Islam kelima, pelaksanaan ibadah haji selalu menarik dikaji dari berbagai dimensi, baik spiritual, edukatif, sosial budaya, ekonomi maupun politik (Rokhmad dan Choliq, 2015: 1). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Ali Imran ayat 97 yang Artinya: *“menunaikanlah ibadah haji adalah kewajiban manusia kepada Allah, yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”* (QS: Ali-Imran:97) (Choliq, 2011: 17).

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 2 Nomer 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menyatakan, bahwa penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan dengan asas keadilan, profesionalitas dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba (tanpa untung). Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan ibadah haji untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya kepada jamaah haji agar mereka dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam (Rokhmad dan Choliq, 2015: 87).

Ibadah haji memerlukan manajemen yang baik, maka penyelenggaraan haji tersebut mutlak memerlukan penanganan yang benar, baik, efisien, dan professional dengan tujuan tercapainya haji yang mabrur. Makhluq hidup yang diciptakan Allah yaitu manusia, hidup dalam kebersamaan yang selalu membutuhkan dan bergantung dengan orang lain maka manusia memerlukan kerjasama. Berdasarkan kerjasamalah dibentuk sebuah pengorganisasian. Pengorganisasian ialah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara dua orang atau lebih dalam bekerja bersama dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Choliq, 2011: 7).

Pengorganisasian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kemabruran haji, ibadah haji dikelola lembaga melalui pengorganisasian maka muncul lembaga yang disebut Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Tugas KBIH adalah sebagaimana dengan hak yang seharusnya diterima oleh jamaah antara lain: pembimbingan manasik haji atau materi lainnya berupa pelayanan akomodasi, konsumsi, memberi kenyamanan transportasi dan pemondokan selama di Tanah Air dan Arab Saudi, memberikan pelayanan, konsultan dan sumber informasi perhajian dan juga motivator anggota jama'ahnya (Rokhmad dan Choliq, 2015: 89).

Nidjam dan Hanan mengatakan dinamika dan problematika penyelenggaraan haji yang timbul dari masa ke masa banyak disebabkan karena peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hubungan antara

dua negara yang memiliki perbedaan sosiokultur serta perbedaan mazhab yang dianut sebagian masyarakatnya. Perubahan sistem perhajian di Indonesia tentunya sangat dipengaruhi oleh kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi sosial politik pada masanya di kutib dari skripsi Laila tahun 2008.

Hingga detik ini pelaksanaan ibadah haji masih banyak persoalan, termasuk KBIH, tragisnya persoalan-persoalan selalu ada dan belum pernah terselesaikan secara tuntas mulai dari tempat pemondokan, jama'ah sakit, visa-paspor sampai bencana yang menelan korban jiwa yang terjadi pada tahun 2015. Problematika yang sering ditemukan dalam organisasi pada umumnya, baik kecil maupun besar dalam menjalankan tugas-tugasnya adalah orang-orang yang terkait di dalamnya. Tidak mudah untuk mengharmoniskan kelompok termasuk orang-orang yang memiliki pemikiran dan latar belakang yang berbeda terutama keyakinan. Untuk menangani fungsi pengorganisasian yang baik di lembaga haji yaitu KBIH agar sesuai target, tentunya dengan cara pembagian tugas secara tepat dan terpadu. Pengorganisasian ibadah haji di kota Semarang sendiri meliputi kementerian Agama, kantor wilayah dan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Sedangkan pengelolaan lembaga KBIH di dalamnya terdapat organisasi-organisasi antara lain KBIH Muhammadiyah dan KBIH Nahdhatul Ulama' dan lain sebagainya. Di dalam KBIH ini menangani tentang haji, melalui lembaga ini calon jama'ah haji bisa mengerti tata cara

melaksanakan ibadah haji ataupun memperoleh ilmu tentang haji dan yang lainnya, adapun hal-hal terunik diantara masing KBIH tersebut.

KBIH Muhammadiyah kota Semarang adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang haji, tentunya memiliki strategi tersendiri agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan tercapai. KBIH Muhammadiyah mengaplikasikan fungsi manajemen dengan baik, KBIH ini mengajarkan kepada para jama'ah haji tentang kemandirian sehingga mempermudah jamaah dalam melaksanakan proses ibadah haji di Tanah Air maupun di Arab Saudi (Makkah).

KBIH Nahdhatul Ulama' tidak berbeda jauh dengan KBIH Muhammadiyah, ciri khas KBIH Nahdhatul Ulama' kota Semarang tidak hanya melakukan bimbingan kepada jamaah haji ketika sebelum ibadah haji saja tetapi juga pelaksanaan ibadah haji dan juga sesudahnya. Sebagai lembaga sosial yang bergerak di bidang haji, tentunya KBIH NU kota Semarang memiliki manajemen tersendiri agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Adapun karakteristik KBIH sebagai mana tugas dan fungsinya yaitu membimbing para jamaah haji, melayani proses ibadah haji dengan cara mengklasifikasikan dan menyesuaikan jamaah karena faktor usia ataupun kendala lainnya mulai dari hal terkecil sampai terbesar agar proses beribadah berjalan dengan lancar atau bisa disebut dengan tugas pendampingan. Selain itu kepengurusan di KBIH Nahdhatul ulama' cukup unik karena sistem kerja tanpa gaji atau istilah bahasa jawa (*sopo seng gelem*) meskipun seperti itu tetapi kerja sama di KBIH NU tidak

bermasalah tetap berjalan rapi dan selalu bersemangat karena itu semua dilakukan dengan ikhlas.

Tema ini diambil karena implementasi pengorganisasian dalam urusan ibadah haji yang dilakukan kedua organisasi sebagaimana tersebut di atas memiliki ciri khas yang berbeda. Hal-hal lain yang menarik dari tema ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari dua lembaga organisasi terbesar di Indonesia ini dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen terkhusus pada sistem pengorganisasiannya dalam konteks penyelenggaraan ibadah haji.

Dari uraian di atas penulis termotivasi untuk mengangkat tema ini dengan judul: “*Studi Komparasi Implementasi Fungsi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama’ Kota Semarang Tahun 2015.*” Terkait hal ini maka penulis akan memfokuskan tentang pengorganisasian lembaga yang dilakukan tim KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang tahun 2015?

- 2) Bagaimana implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015?
- 3) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a) Untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang tahun 2015.
- b) Untuk mendeskripsikan dan menganalisa implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.
- c) Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

2. Manfaat

a) Secara teoritis

Bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan tentang manajemen dakwah, memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya

dalam bidang pengorganisasian dan dapat digunakan sebagai bahan studi banding bagi peneliti lainnya. Serta dapat menjadi bahan acuan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) lainnya, dalam mengatur lembaga KBIH untuk mencapai organisasi yang efektif, efisien dan juga bermutu.

b) Secara praktisi

- 1) Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya calon jama'ah haji kota Semarang tentang bentuk organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' Kota Semarang tahun 2015.
- 2) Memberikan informasi kepada direktur dan staf Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' Kota Semarang tentang faktor-faktor penghambat organisasi dalam KBIH.
- 3) Memberikan gambaran tentang organisasi KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' Kota Semarang tahun 2015.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi Faridhotun Hilaliyah tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo yang berjudul "*Implementasi Fungsi Pengorganisasian Masjid (Studi Kasus di Masjid Agung Jawa Tengah)*." Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi pengorganisasian Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) telah di laksanakan, mulai dari manajemen sumber daya manusia, waktu, dana, sarana dan prasarana dengan struktur organisasi yaitu penetapan tujuan organisasi, pembagian tugas, dan pendelegasian wewenang. faktor pendukung yaitu dana, fasilitas memadai dan Latar belakang kepengurusannya. Penghambatnya adalah Kesibukan dan kurang aktif sebagian Pengurus menjadi tidak terlaksana kegiatannya.

Kedua, skripsi Ulfatul Lutfiyah tahun 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul "*Pengorganisasian Dakwah Dalam Tradisi Grebeg (Studi Kasus Grebeg Besar di Kabupaten Demak)*". Metode penelitian penulis adalah penelitian *kualitatif* sebagai teknik analisis data dan menggunakan pendekatan manajemen. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan skripsi ini adalah dinas pariwisata dan kebudayaan dan Masjid Agung Demak menggunakan fungsi pengorganisasian dalam menjalankan kinerja tugas dakwahnya, sehingga dapat mewujudkan kebersamaan dan menumbuhkan rasa persaudaraan atas tujuan yang sama. Kegiatan ini melibatkan semua instansi yang ada di kabupaten Demak mulai dari Bupati, REMASADA

(Remaja Masjid Agung Demak) dan juga lainnya. Faktor pendukungnya yaitu: melestarikan budaya, Meningkatkan perekonomian. Faktor penghambatnya terjadi perkelahian ketika dangdut dipentaskan dan pencopetan di pasar rakyat Tembiring.

Ketiga, skripsi Falentina Diah Rahmawati tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan Judul "*Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Piatu Baitus Salam Kota Semarang Jawa Tengah Tahun 2012-2013.*" Metode penelitian penulis menggunakan *kualitatif deskriptif* dengan menggunakan analisis interaktif yaitu mulai tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam usaha penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peranan manajemen di Panti Asuhan Baitus Salam kota Semarang Jawa Tengah mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, maka semua aktifitas panti dapat berjalan dengan efektif dan efisien, Pendukung pengelolaannya antara lain: sumber daya manusia yang mumpuni, dukungan dari masyarakat. penghambatnya antara lain: masalah tempat yang tidak memadai, keterbatasan dana yang dimiliki.

Keempat, skripsi Laila Ishayatun Nisa Awalayah tahun 2008 Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo dengan judul "*Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdhatul Ulama' dan Muhammadiyah Kabupaten Tegal Periode 2006-2008.*" Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, dengan

menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Kesimpulannya mendeskripsikan langkah-langkah yang ditempuh Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah dalam memanager jamaah ibadah haji sangat baik, dari fungsi *actuating* telah direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di lapangan dan di evaluasi semua sesuai konsep manajemen. Selain itu juga memperhatikan peranan manajemen dalam membangun KBIH yang memuaskan jama'ah haji.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *kualitatif*. Penelitian *kualitatif* yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian *kualitatif* yang dimaksud disini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan lainnya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan, *kualitatif deskriptif* bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang kajian yang diteliti (Saifuddin, 2011: 6-7). Penelitian *kualitatif diskriptif* hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2009: 234).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder meliputi:

a) Data primer

Data primer atau data intern dalam penelitian ini adalah sumber data yang materialnya mentah dari objek yang diteliti, data primer dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa itu terjadi yaitu melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang di amati dan diwawancarai (Ulber, 2009: 291). Yang menjadi subyek penelitian, antara lain: Tokoh-tokoh terkait, pengurus dan staf-stafnya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data dari KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

b) Data sekunder

Adapun data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Ulber, 2009: 291). Bahan-bahan sumber data sekunder dapat berupa artikel surat kabar, visi-misi organisasi, arsip organisasi, struktur organisasi serta program kerja dari KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul ulama' dan kepustakaan lain yang mendukung data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka penulis akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang berlangsung dan terorganisasi. Wawancara terstruktur salah satu yang penulis gunakan untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan supaya mengetahui makna topik yang dibahas (Ulber, 2009: 312).

Metode ini akan penulis gunakan untuk mencari dan mendapatkan data tentang implementasi pengorganisasian di dua lembaga tersebut sebagai bahan materi Studi Komparasi Implementasi Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' di kota Semarang tahun 2015.

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi atau yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2000: 69). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik, sarana prasarana terkhusus dalam struktur organisasi dalam Kelompok Bimbingan

Ibadah Haji Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' di kota Semarang tahun 2015.

Di dalam penelitian ini pengamatan dilakukan terhadap dua obyek, yaitu dua organisasi yang berbeda tetapi dalam bidang yang sama, organisasi itu adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Kota Semarang tahun 2015. Pengamatan yang dilakukan terhadap KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' meliputi, sistem pengelolaan organisasi, Struktur organisasi, sampai keadaan dan situasi organisasi.

c) Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi data juga dapat diperoleh melalui menelaah dokumen. Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas maupun elektronik bisa berupa halaman web, buku, catatan harian, blog dan lain sebagainya (Sarosa, 2012: 61).

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan foto-foto, arsip-arsip, berkas-berkas, file-file dan buku-buku sebagai sumber sekiranya berhubungan dengan pengorganisasian KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

c) Teknis Analisis Data

Analisis berarti penataan dan peringkatan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian dan juga dapat mudah dipahami (Ulber, 2009: 332). Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca diinterpretasikan atau bisa disebut dengan meringkas dan menggambarkan data tersebut (Singarimbun dan Sofian, 1989: 263). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, observasi dan juga bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan.

Dalam skripsi Hamidah “*Peran Pembimbing dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji pada Calon Jamaah Haji di KBIH Asshodihiyah Semarang*” mengatakan adapun langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Seperti dokumen, arsip, naskah, surat kabar maupun refrensi lain yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Dalam tahapan ini, peneliti mencari beragam refrensi dan keputastakan yang berkaitan tentang implementasi fungsi pengorganisasian KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama’ kota Semarang 2015.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Tahapan ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, mereduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan implementasi fungsi pengorganisasian KBIH, serta hal-hal pokok dianggap penting diperoleh dari KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data akan didiskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan secara rinci terkait studi komparasi implementasi fungsi pengorganisasian KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan, yang penulis gunakan sebagai penarikan kesimpulan hasil dari penelitian studi komparasi implementasi

fungsi pengorganisasian KBIH Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama kota Semarang tahun 2015 (Idrus, 2009: 150).

Analisis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015 yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka disusun setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat, Tinjauan pustaka, Metode penelitian, Teknik analisis data dan Sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang *pertama* pengertian implementasi kedua pengorganisasian meliputi: pengertian organisasi, unsur-unsur organisasi, pengertian pengorganisasian, unsur-unsur pengorganisasian, dan yang *ketiga* tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi: deskripsi singkat

kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH), tugas pokok kelompok bimbingan ibadah haji KBIH, implementasi fungsi pengorganisasian ibadah haji, prinsip-prinsip melayani ibadah haji.

BAB III: Gambaran Umum

Dalam bab ini membahas tentang ibadah haji yang dikelola oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji pertama Muhammadiyah kedua Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015. Adapun pembahasannya mengenai gambaran Umum pertama KBIH Muhammadiyah dan kedua KBIH Nahdhatul Ulama' meliputi: Sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Program-program kerja di KBIH tersebut, dasar dan tujuan penyelenggaraan, sarana dan prasarana, operasional/pelaksanaan, keistimewaan KBIH dan implementasi fungsi pengorganisasian tersebut. Dan yang ketiga faktor penghambat dan pendukung implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama' kota Semarang tahun 2015.

BAB IV: Analisis Data

Dalam bab ini membahas tentang studi komparasi implementasi fungsi pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah dan Nahdhatul

Ulama' kota Semarang tahun 2015 ditinjau dari: *pertama* implementasi fungsi pengorganisasian kelompok bimbingan ibadah haji, *kedua* faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi pengorganisasian (KBIH) tersebut.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.